

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan aktivitas yang berkaitan dengan belajar mengajar. Belajar adalah kegiatan yang bisa dilakukan tanpa adanya guru ataupun kegiatan mengajar. Sedangkan menurut Dimiyati & Mudjiono (Suardi, 2018:6) mengajar merupakan segala aktivitas yang dilakukan guru untuk mengimplementasikan kurikulum, menjadikan proses belajar mengajar terlaksana dengan lancar dan membuat siswa memiliki siap yang lebih baik. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran, seorang guru bisa dikatakan berhasil, apabila telah melaksanakan tugas pembelajaran dengan baik dan para siswanya belajar dengan kesungguhan hati agar dapat memahami pembelajaran dengan baik serta dapat mengapai tujuan pembelajaran yang direncanakan oleh guru. Maka pada hakikatnya Pembelajaran menggambarkan aktivitas siswa, sedangkan mengajar pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru.

Guru adalah seseorang yang bertugas untuk memberikan ilmu yang dimiliki kepada siswa selain itu juga memberikan nasehat dan mengarahkan perilaku siswa menjadi lebih baik (Maemunawati dan Alif, 2020:7). . Namun pada dinamika selanjutnya, definisi guru berkembang secara luas. Guru disebut sebagai pendidik professional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk turut mendidik anak. Guru lebih banyak sebagai panutan yang memiliki nilai moral dan agama yang patut ditiru dan diteladani oleh siswa. Dalam hal ini, guru juga berperan penting dalam mencerdaskan siswa terutama mengajarkan siswa untuk membaca.

Mengajarkan membaca kepada siswa sejak usia dini sangat perlu dilakukan karena membaca merupakan salah satu komponen yang sangat penting dari sistem komunikasi. Membaca adalah kegiatan mengucapkan kata-kata dan memperoleh kata dari bahan cetak (Erwin, 2020:2). Sejalan dengan itu, Tarigan (Erwin, 2020:2) menambahkan membaca ialah proses seseorang dalam mendapatkan pesan dan memahami arti atau maksud yang hendak disampaikan penulis melalui kata-kata dalam bentuk bahan tulis. Pada proses tersebut seorang pembaca melakukan tindakan seperti menggunakan pengertian, imajinasi, mengingat-ingat dan mengamati (Soedarsono (Erwin, 2020:2)).

Kemampuan membaca merupakan hal yang sangat penting untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika siswa pada usia permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, siswa harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar. Kemampuan ini bertujuan untuk memberikan kesadaran kepada siswa mengenai huruf, sehingga siswa dapat mengetahui dan merubah lambang tertulis menjadi lambang yang bermakna (Suarsih, 2017:48). Maryanti (Urbiyatun, 2019:6) menjelaskan kesulitan belajar yang dialami siswa adalah kesulitan siswa dalam mencapai standar belajar yang dijadikan syarat sebelum belajar pada tingkat yang lebih tinggi. Artinya siswa mengalami kesulitan belajar, maka akan berdampak pada standar belajar yang lebih tinggi. Salah satu dampak terjadinya kesulitan belajar adalah menghambat proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Urbiyatun (2019:6) menjelaskan kesulitan belajar seperti menyimak, membaca dan menulis, tidak bisa dirasakan secara langsung dikarenakan kesulitan ini tidak terlihat dengan jelas. Suryani (Urbiyatun, 2019:6) menambahkan terjadinya sebuah kesulitan belajar dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal.

Siswa yang dalam masa kesulitan membaca tersebut membutuhkan perhatian yang lebih dari guru, orang tua, atau orang dewasa yang dekat dengan siswa untuk mengupayakan

bantuan dan bimbingan agar siswa yang mengalami kesulitan membaca tersebut segera mendapatkan penanganan yang sesuai. Upaya yang dapat dilakukan adalah melaksanakan analisis kesulitan membaca permulaan. Melalui analisis kesulitan membaca permulaan, akan diketahui pada aspek-aspek mana saja letak kesulitan membaca masing-masing siswa. Analisis ini perlu dilakukan sedini mungkin dikelas awal, dengan demikian maka tidak terlambat untuk melakukan perbaikan dengan memberikan penanganan yang tepat kepada siswa. Guru diharuskan selalu fokus pada tujuan membaca yaitu untuk meningkatkan kepribadian baik siswa dalam berbagai tindakan, memperkaya pengetahuannya, memperluas pengalamannya, menumbuhkan fantasinya, dan meningkatkan emosi yang baik. Selain itu, membaca juga bertujuan membuat siswa mengerti tentang dirinya sendiri serta orang lain.

Permasalahan yang ditemui peneliti melalui kegiatan wawancara adalah adanya kesulitan belajar membaca pada siswa kelas 2 SDN Banjaragung II. Kesulitan tersebut dialami oleh 3 siswa dari jumlah keseluruhan 30 siswa. Kesulitan-kesulitan tersebut yaitu sulit membedakan huruf yang mirip, mengucapkan salah kata, saat membaca siswa masih mengeja, kesulitan siswa dalam merangkai kata. Kesulitan siswa dalam mengeja tersebut tidak sesuai dengan aspek membaca yang harus dikuasai siswa yaitu aspek pengalaman, yakni belum bisa menghubungkan kata-kata dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi, guru menggunakan model pembelajaran yang menarik. Media yang digunakan berupa gambar yang jelas dan mudah dipahami siswa. Pada proses pembelajaran guru mampu mengaktifkan kemampuan siswa. Perilaku siswa di kelas juga menunjukkan semangat dalam belajar. Guru mampu mengatasi kesulitan di kelas seperti pertanyaan yang kurang dimengerti siswa dan mengendalikan kelas ketika ada siswa yang berbicara dengan temannya saat pembelajaran berlangsung. Walaupun guru telah melaksanakan perannya dengan baik masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca.

Terdapat penelitian lain digunakan peneliti sebagai perbandingan penelitian yang dilaksanakan peneliti. Di bawah ini, peneliti akan menjabarkan beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan judul yang diambil peneliti, antara lain:

1. ANALISIS KESULITAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS II SDN 002 BENAI KEC. BENAI KAB. KUANSING. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesulitan membaca peserta didik kelas II dan bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik kelas II SDN 002 Benai. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II dan guru kelas II SDN 002 Benai. Teknik pengumpulan data dilakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara atau lembar pertanyaan dan telaah dokumen. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 4 peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Jenis-jenis kesulitan yang dialami peserta didik yaitu, peserta didik kesulitan melihat jarak jauh, kurangnya daya ingat, kesulitan mengeja, kesulitan melafalkan huruf, kesalahan penggantian huruf, belum memperhatikan tanda baca, dan kurang mengenal huruf. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik kelas II di SDN 002 Benai adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif, meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi, dan tidak pernah menyalahkan kondisi yang dialami oleh peserta didik, dan memberikan program membaca remedial kepada peserta didik kelas II SDN 002 Benai.

2. ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MEMBACA PERMULAAN DI KELAS I MIN 2 KOTA MATARAM TAHUN PELAJARAN 2019/2020 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam membaca permulaan di kelas I MIN 2 Kota Mataram. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam membaca permulaan serta cara mengatasi kesulitan peserta

didik dalam membaca permulaan di kelas I MIN 2 Kota Mataram. Jenis dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian peserta didik kelas I MIN 2 Kota Mataram. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: kemampuan membaca peserta didik kelas I MIN 2 Kota Mataram sudah mulai meningkat, akan tetapi dari 185 jumlah peserta didik kelas I, ada 9 peserta didik yang belum bisa membaca. Kesulitan yang kerap kali muncul pada peserta didik yang memiliki kesulitan dalam membaca permulaan seperti kasus yang terjadi di kelas I MIN 2 Kota Mataram adalah sebagai berikut: 1) Belum mampu mengenal huruf dengan baik, 2) Beberapa huruf sering tertukar dan belum memahami tanda baca, 3) Kesulitan membaca huruf konsonan, 4) Peserta didik belum mampu mengeja, 5) Peserta didik belum mampu membaca suku kata dan kata. Ada beberapa cara yang perlu dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca permulaan antara lain: 1) memberikan bimbingan khusus 2) memperhatikan kondisi peserta didik 3) menggunakan media yang menarik 4) menciptakan suasana belajar yang menyenangkan 5) memberikan motivasi

3. ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SD N BANGUNREJO 2 KRITIK TEGALREJO YOGYAKARTA. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses dan hasil kesulitan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Bangunrejo 2 Krikak Tegalrejo Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri Bangunrejo 2 berjumlah 18 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Siswa yang menjadi sampel sebanyak 13 siswa. Pengumpulan data menggunakan teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis non-statistik. Seluruh siswa kelas I SD N Bangunrejo 2 dengan jumlah 18 siswa, 13 siswa mengalami kesulitan membaca

permulaan. Proses penelitian ini dimulai dengan memberikan tes membaca pada siswa, kemudian setelah aspek kesulitan diketahui, lalu diamati karakteristik siswa yang mengalami kesulitan membaca tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kesulitan tertinggi siswa dalam membaca permulaan adalah kesulitan dalam membaca kata yang tidak mempunyai arti dengan skor 16%. Kesulitan membaca permulaan selanjutnya yaitu pada aspek kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan dengan skor 27%. Kesulitan lain yang dialami peserta didik adalah kesulitan dalam membaca kata yaitu sebesar 33%. Lalu kesulitan pada aspek mengenal huruf dengan skor 51%. Dan yang terakhir kesulitan dalam menyimak atau pemahaman mendengar yaitu sebesar 79%. Karakteristik kesulitan membaca permulaan siswa yaitu: kesulitan mengidentifikasi huruf dan merangkai susunan huruf, membalik huruf, mengubah kata, menghilangkan huruf dalam susunan kata, mengeja terbata-bata, mengucapkan kata salah, kurang memperhatikan tanda baca tidak memahami isi bacaan, dan sulit konsentrasi. Adapun kesulitan membaca tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. Oleh karena itu dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat kepada setiap siswa, maka pendidik perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti mengambil judul tentang “ANALISIS KESULITAN BELAJAR MEMBACA PADA SISWA KELAS 2 SDN BANJARAGUNG II”.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja kesulitan belajar membaca pada siswa kelas 2 SDN BANJARAGUNG II ?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan kesulitan belajar membaca pada siswa kelas 2 SDN BANJARAGUNG II ?

3. Bagaimana upaya guru dalam menghadapi kesulitan belajar membaca pada siswa kelas 2 SD N BANJARAGUNG II ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja kesulitan belajar membaca pada siswa kelas 2 SDN BANJARAGUNG II

2. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan kesulitan belajar membaca pada siswa kelas 2 SDN BANJARAGUNG II

3. Untuk mengetahui upaya guru dalam menghadapi kesulitan belajar membaca pada siswa kelas 2 SDN BANJARAGUNG II.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan pengembangan ilmu pendidikan khususnya tentang kesulitan belajar membaca pada siswa sekolah dasar.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi saran bagi sekolah dan dapat memberikan solusi terhadap guru-guru terkait siswa yang mengalami kesulitan membaca di sekolah dasar.

Manfaat secara praktis, antara lain:

a. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat menghadapi kesulitan belajar siswa dan implementasi pembelajaran dapat berkembang.

b. Bagi siswa, dengan terlaksananya penelitian ini diharapkan kemampuan siswa dalam membaca dapat berkembang dan motivasi belajar siswa dapat meningkat.

c. Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini sekolah dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar melalui pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar di kelas.

E. Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini adalah strategi pembelajaran guru pada masalah siswa kelas 2 yang mengalami kesulitan belajar membaca. Peneliti membatasi masalah pada kesulitan belajar membaca, faktor-faktor kesulitan belajar membaca dan upaya guru dalam menghadapi masalah siswa kelas 2 yang mengalami kesulitan belajar membaca di SDN BANJARAGUNG II.

F. Definisi Istilah

1. Kesulitan belajar adalah gangguan yang dialami anak pada aktivitas belajar dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran.
2. Membaca adalah proses seseorang dalam mendapatkan pesan dan memahami arti atau maksud yang hendak disampaikan penulis melalui kata-kata dalam bentuk bahan tulis